

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia akan terus berkembang sesuai dengan perkembangan yang terjadi. Hal tersebut juga akan berdampak bagi perusahaan untuk terus menyesuaikan diri demi memenuhi kebutuhan. Perusahaan terus berlomba untuk mengembangkan perusahaan mereka untuk dapat melakukan ekspansi dalam pasar demi meningkatkan profitabilitas perusahaan. Demi mencukupi kebutuhan perusahaan tentu tidak lepas dari dukungan modal. Kebutuhan modal dari suatu perusahaan didapat dari berbagai macam sumber. Perusahaan dapat memperoleh sumber modal dari menerbitkan saham perusahaan yang membuat perusahaan berkesempatan untuk menjadi perusahaan publik. Bentuk kehadiran perusahaan ke publik adalah dengan melaksanakan *initial public offering* atau penawaran saham umum perdana.

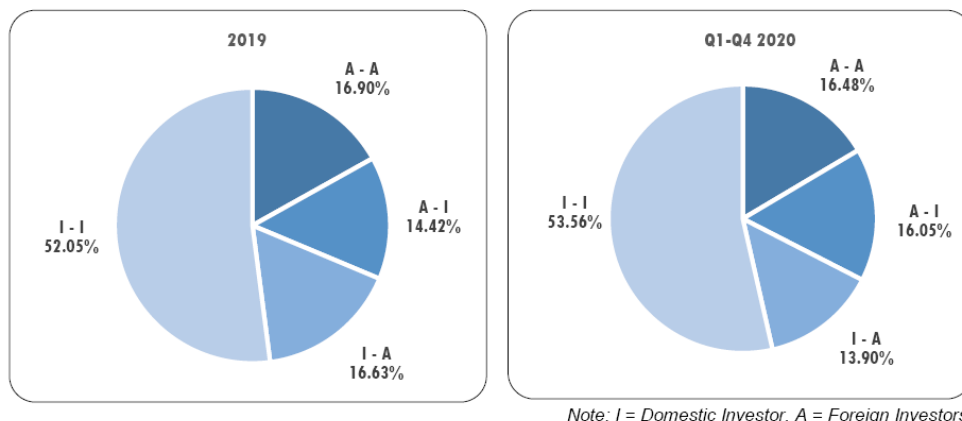
Pasar modal merupakan salah satu bagian penting dalam perekonomian negara. Pasar modal adalah Lembaga mediasi keuangan yaitu sarana yang dapat mempertemukan kedua belah pihak yang membutuhkan dana (*issuer*) dan pihak yang mempunyai dana untuk diinvestasikan yaitu investor. Investasi merupakan penundaan konsumsi yang akan dimasukan ke aktiva produktif selama periode yang sudah ditentukan. Umumnya kegiatan ini bertujuan untuk memperoleh keuntungan. "*high risk, high return*" merupakan istilah bagi investor untuk berinvestasi, dengan mengambil risiko yang tinggi maka akan mendapatkan pengembalian keuntungan yang juga tinggi. Iklim investasi suatu negara juga merupakan faktor pertimbangan investor dalam melakukan investasi. (Hartono,2013;585)

Pasar modal di Indonesia berkembang pesat dalam beberapa saat terakhir. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) bersama dengan regulator pasar modal, pasar modal Indonesia akan terus bertumbuh karena belum mencapai titik kejenuhannya dengan jumlah investor kurang dari 1% populasi. Kegiatan IPO

banyak dipilih perusahaan di Indonesia karena perusahaan akan mendapatkan pendanaan jangka pendek tanpa terbebani bunga, sehingga untuk melakukannya sendiri dapat dikatakan meringankan biaya yang dikeluarkan. Di Indonesia aktivitas IPO eskis dilakukan oleh perusahaan Indonesia.

Iklim investasi di Indonesia cukup baik. Hal ini didasari oleh beberapa lembaga pemeringkat investasi internasional yaitu, *Standard and Poor's*, *Fitch Ratings*, *Moody's Investor Service*, *Japan Credit Rating Agency*, *Rating and Investment Information Inc* yang memasukan Indonesia ke dalam status layak investasi. Indonesia merupakan negara berkembang yang berhasil menarik investor karena mempunyai peluang yang besar dan dapat berkembang lebih cepat. Iklim investasi yang dimiliki Indonesia, dimanfaatkan oleh para perusahaan untuk melakukan *Initial Public Offering* (IPO). Perekonomian Indonesia mengalami tren yang terus membaik dan menjadikan Indonesia sebagai salah satu negara untuk melakukan investasi. (www.bi.go.id, 2014)

Salah satu investasi yang dilakukan adalah investasi di pasar modal. Investasi di pasar modal oleh masyarakat Indonesia cukup dominan dibandingkan investor asing. Pada gambar 1.1 dibawah ini menunjukkan transaksi asing yang dilambangkan dengan A dan transaksi investor domestik yang dilambangkan dengan I pada tahun 2019 dan 2020. Transaksi oleh pihak asing pada tahun 2019 sebesar 16,90% serta pada tahun 2020 sebesar 16,48%. Transaksi yang melibatkan investor domestik pada tahun 2019 sebesar 83,10% serta pada tahun 2020 sebesar 83,52%.



Sumber: IDX Statistics 2020: 28

Gambar 1. 1
Perbandingan Investasi Pasar Modal

Investor dalam melakukan keputusan investasi akan melakukan analisis. Analisis yang digunakan investor dalam melakukan keputusan investasi antara lain analisis fundamental dan analisis teknikal. Analisis fundamental yaitu analisis yang dilakukan dalam memilih saham perusahaan dengan mempertimbangkan kondisi perusahaan. Analisis teknikal merupakan analisis yang dilakukan oleh investor dalam memilih saham perusahaan dengan melakukan analisis harga melalui indikator teknis seperti grafik atau *chart* (Munawir, 2016;274).

Ketika harga saham tidak mampu diprediksi oleh analisis fundamental dan analisis teknikal, investor dalam melakukan investasi akan mempertimbangkan faktor psikologis. Faktor psikologi menentukan apakah investasi yang dilakukan secara rasional atau tidak. *Behavioral finance* merupakan studi yang mempelajari tentang bagaimana manusia bertindak berdasarkan informasi yang akan mempengaruhi dalam pengambilan keputusan.

Herding behavior adalah salah satu perilaku yang dilakukan investor dalam mengambil keputusan yaitu dengan mengikuti perilaku investor lain. *Herding behavior* merupakan fenomena pembelian ataupun penjualan yang

dilakukan secara berkelompok terhadap saham yang terjadi di pasar modal. Seperti yang dikutip dari Fityani dan Arfinto (2015), kepanikan juga sering terjadi saat adanya guncangan pada pasar modal sehingga investor akan saling mengikuti untuk menjual atau membeli saham sehingga harga saham tidak dapat diprediksi. Perilaku *herding* dapat membuat harga saham jauh dari nilai fundamentalnya (Choi dan Sias, 2009). Hal tersebut dapat merugikan perusahaan maupun investor lainnya. *Herding* juga menyebabkan harga saham tidak sesuai keadaan ekonominya (Hwang dan Salmon, 2004) serta dapat meningkatkan volatilitas pada pasar (Bikhchandani dan Sharma, 2011).

Chandra (2012) melakukan penelitian dengan menggunakan 82 data harian saham yang melakukan *Initial Public Offering* (IPO) di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2007-2011. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa tidak terdeteksi terjadinya perilaku *herding* secara signifikan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Chang *et al.* (2000) mendeteksi adanya indikasi *herding behavior* di pasar modal Taiwan dan Korea Selatan yang termasuk dalam *emerging market*. Sebaliknya, pada pasar Amerika Serikat dan Hong Kong tidak menunjukkan adanya *herding behavior*, dan untuk pasar Jepang terindikasi adanya *partial herding*. Penelitian ini akan menggunakan metode *Cross-Sectional Absolute Deviation* (CSAD) dari Chang *et al.* (2000). Metode *Cross-Sectional Absolute Deviation* (CSAD) ini digunakan untuk mengukur tingkat dispersi *return* saham individual terhadap *return* pasar (Chandra, 2012). Pada penelitian yang akan dilakukan peneliti akan mengamati apakah ada kemungkinan tindakan atau perilaku *herding* yang dilakukan investor dalam berinvestasi pada saham-saham perusahaan pasca *Initial Public Offering* (IPO) di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2021. Perbedaan informasi antara satu investor dengan yang lain memungkinkan adanya perilaku *herding* di pasar modal Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

Pada penelitian Hauda Limiti (2017) menunjukkan bahwa adanya perilaku *herding* dalam Bursa Saham Perancis selama krisis, dan juga terditeksi pada beberapa sektor untuk keseluruhan periode. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Chang *et al.*, (2000) menditeksi adanya *herding behavior* di pasar Taiwan dan Korea Selatan. Pada penelitian Javaira (2015) yang melakukan penelitian pada Bursa Saham Pakistan yang termasuk *emerging market* bahwa perilaku *herding* tidak terditeksi pada kondisi normal, melainkan perilaku *herding* hanya terjadi pada kondisi krisis. Chandra (2012) juga melakukan penelitian menggunakan 82 data harian saham yang melakukan *Initial Public Offering* (IPO) selama 15 hari di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2007-2021 namun hasil penelitiannya menyatakan tidak terjadi perilaku *herding* secara signifikan. Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan diatas, maka perumusan masalah adalah sebagai berikut:

Apakah ditemukan indikasi perilaku *herding* pada saham-saham perusahaan pasca Penawaran Umum Perdana (IPO) di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian yang akan hendak dicapai ialah untuk:

Mengetahui dan menganalisis indikasi perilaku *herding* pada saham-saham perusahaan pasca Penawaran Umum Perdana (IPO) di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021.

1.4 Manfaat Penulisan

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran untuk menambah pengetahuan dan wawasan mengenai analisa

indikasi dan pendeteksian perilaku *herding* pada saham - saham perusahaan pasca *Initial Public Offering* (IPO) di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. Manfaat Praktik

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat terkait *herding behavior* pada pihak-pihak :

a. Bagi pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan membantu pembaca memahami mengenai pendeteksian *herding behavior* pasca *Initial Public Offering* (IPO) pada saham-saham di Bursa Efek Indonesia (BEI).

b. Bagi investor

Hasil penelitian ini diharapkan membantu para investor lebih memahami mengenai hubungan perilaku *herding* yang terjadi pada pasar penawaran umum perdana (IPO).

c. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai tambahan informasi dan sumber informasi pendukung bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan perilaku *herding*.

1.5 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan diatas, maka penelitian ini memerlukan adanya batasan masalah, agar tidak terjadi *bias* atau ketidakjelasan yaitu :

1. Penelitian ini menggunakan data *return* saham harian dan menggunakan *daily adjusted closing price* pada hari pertama pencatatan hingga hari ke-30 perusahaan IPO tahun 2017-2021 yang dapat diperoleh melalui *Yahoo finance* dan *Investing.com*.
2. Metode penelitian perilaku *herding* yang akan digunakan adalah metode *Cross Sectional Absolute Deviation* (CSAD).
3. Waktu penelitian akan diamati sejak hari pertama pencatatan saham-saham yang melakukan *Initial Public Offering* (IPO) selama 30 hari.

4. Pengamatan akan dilakukan pada semua perusahaan yang telah melakukan *Initial Public Offering* (IPO) Tahun 2017-2021 di Bursa Efek Indonesia yang memiliki data lengkap selama periode penelitian.

1.6 Sistematika Penulisan

Dalam bagian ini disajikan rencana sistematika penulisan dari skripsi, sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan

Pendahuluan berisi latar belakang masalah perilaku *herding* pasca perusahaan IPO di Bursa Efek Indonesia, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

BAB II : Tinjauan Pustaka

Tinjauan Pustaka berisi teori mengenai *Initial Public Offering* (IPO), *behavior finance*, perilaku *herding*, *Efficient Market Theory*, metode pendeteksian *herding*, penelitian terdahulu dan pengembangan hipotesis.

BAB III: Metode Penelitian

Metode Penelitian berisi jenis dan sumber data yang digunakan, jenis sampel dan metode pengumpulan data, variabel penelitian, serta metode dan teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini.

BAB IV: Hasil dan Pembahasan

Bab ini berisi hasil dan pembahasan data yang diteliti mengenai pendeteksian perilaku *herding*.

BAB V : Penutup

Bab ini berisi kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran untuk penelitian selanjutnya.